**Jurnal Pembelajaran Biologi** **ISSN 2623-2243 (cetak)**

 **2623-1476 (online**)

**HUBUNGAN PRAKTIK PEDAGOGIK PEMBELAJARAN**

**DARING BIOLOGI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA**

**KELAS X DI SMA NEGERI 9 MALANG PADA MASA**

**PANDEMI COVI-19**

**Oktavianus Yagi Dega Yuswa istikomayanti Nugroho Aji Prasetiyo**

Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

 **E-mail**: yagidega@gmail.com

**Abstrak**: Penelitian ini bertujuan untuk mengetaahui hubungan praktik pedagogik pembelajaran daring biologi dengan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 9 Malang pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 02,Oktober 2021 sampai 07, oktober, 2021 di SMAN 9 Malang. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* dengan jenis penelitian kuatitatif menggunakan mode *survey* dengan teknik analisis korelasi dalam *survey,* informasi dikumpulkan daari responden dengan menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu, mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini Praktik pedagogik pembelajaran daring Biologi memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa dijmasa pandemi Covid-19, namun berada pada taraf rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,434 dimana 0,575 >0,05. Selain itu bedasarkan hasil analisis korelasi sederhana diperoleh nilai korelasi 0,103 yang berarti arah hubungan positif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat hubungan yang signifikan antara praktik pedagogik pembelajran daring dengan hasil belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 berada pada taraf sangat rendah. Karena pada proses pembelajran daring terdapat kekurang yaitu kurang maksimalnya keterlibatan siswa, minimnya waktu pembelajran, guru kesulitan memastikan apakah siswa mengerjakan tugas secara mandiri atau tidak, sehingga Guru harus bekerja semaksimal mungkin untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran daring tetapi kendala tersebut dapat diatasi dengan baik akibat bantuan dan motivasi berbagai pihak.

**Kata Kunci :** hubungan praktik pedagogik pembelajaraan daring dengan hassil belajar

**Abstract: T**his study aims to determine the relationship between pedagogic practice of biology online learning and student learning outcomes in class XI SMAN 9 Malang. This research was conducted from 02, October 2021 to 07, October, 2021 at SMAN 9 Malang. This research includes ex post facto research with quantitative research using survey mode with correlation analysis techniques in surveys, information is collected from respondents using questionnaires or questionnaires. Data analysis techniques in this study are collecting data, reducing data, presenting data, verifying and drawing conclusions. The results of this study are Biology online learning pedagogic practices have a significant relationship with student learning outcomes during the Covid-19 pandemic, but are at a very low level. This is indicated by a significance value of 0.434 where 0.575 > 0.05. In addition, based on the results of a simple correlation analysis obtained a correlation value of 0.103, which means the direction of the relationship is positive. Based on the results of research and discussion, there is a significant relationship between online learning pedagogic practices and student learning outcomes during the Covid-19 pandemic which is at a very low level. Because in the online learning process there are shortcomings, namely the lack of maximum student involvement, lack of learning time, teachers have difficulty determining whether students do assignments independently or not, so teachers must work as much as possible to adapt to the online learning process but these obstacles can be overcome properly due to assistance and motivation of various parties.

**Pendahuluan**

 Pendidikan merupakan suatu upaya perwujudan cita-cita bangsa. Globaliasi telah mengalihkan fungsi Pendidikan yang mana bukan hanya sekedar mencerdaskan kehidupan bangsa melainkan generasi dituntut untuk menguasai berbagai macam pengetahuan, keterampilan serta memiliki moral yang baik (Hidayatullah, 2017). Saat ini indonesia tengah di hadapkan wabah virus covid -19. Kementrian pendidikan telah mengedarkan surat edaran Mentri Pendidikan dan Kebudayaan no 4 tahun 2020 tentang, pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus desease* (covid-19). Proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah menggunakan aplikasi dengan berbagai ketentuan yang tertera, beberapa negara dilaporkan bahwa antara mereka yang mengadopsi pembelajran daring. Daring (dalam jaringan) merujuk pada istila membuka dunia maya, segala sesuatu yang berhubungan dengan internet yang memudahkan aktivitas tanpa memerlukan waktu yang berlebihan dan melibatkan aalat komuikasi dan aplikasi pendukung seperti *handphone* dan komputer. Selain itu idealnya pembelajaran daring dapat menuntut pembelajaran untuk membenagun dan menciptakan pengetahuan secara mendiri, berkolaborasi dengan pebelajaran lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama, membentuk suatu komunitas pembelajran yang inklusif, memanfatakan media laman / website yang bisa di akses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual atau kelas digital (Chusna at.all 2020)

 Anugrahana, (2020). Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Selama pembelajaran daring mengalami beberapa kendala, kendala pertama bila siswa merasakan kebosanan, guru harus memikirkan strategi bagaimana Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa. Salah satunya matapelajan biologi, biologi ialah ilmu alam tentang makhluk hidup atau kajian saintifik tentang kehidupan.

 Pembelajaran biologi merupakan proses belajar yang menyangkut hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Suatu proses belajar yang selalu berhubungan dengan aktivitas dunia nyata. Sehingga terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungannya. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menyatu dengan lingkungannya, menyatu dengan ekosistemnya, dan yang terpenting adalah siswa mampu memecahkan persoalan yang terkait dengan biologi di lingkungannya. Hal ini berarti bahwa interaksi dari berbagai komponen di sekitar merupakan cakupan unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajran. maka pembelajaran biologi sebaiknya belangsung di luar kelas, misalnya halaman sekolah, kolam ikan, sawah atau bahkan pasar buah dan sayuran serta laboratorium. Peserta didik sangat membutuhkan pengajar yang berkompensi, sala satu kompetensi yang harus di miliki pengajar atau guru salah satunya pedagogik.

 Praktik pedagogik guru berpengaruh pada aktivitas siswa, motivasi dan keberhasilan hasil belajar pada siswa. Praktik pedagogik yang dilakukan guru dapat dilihat pada merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik berdasarkan potensi akademik dan nonakademik. Keberhasilan pedagogik guru akan terlihat pada siswa yang memiliki nilai diatas KKM diikuti motivasi dan minat belajar, terlihat adanya rasa ingin tahu, keberanian berpendapat, menyelesaikan masalah, merasa senang mengikuti pembelajaran, percaya diri, memiliki sopan santun, taat peraturan, dan siswa memiliki jiwa kepeminpinan dan mudah beradaptasi (Putri,2018). Adapun berdasarkan penelitian

dari Ahmad (2020), bahwa pratik pedagogik berpengaruh pada penyesuaian profesional guru dan dituntut untuk lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik dengan strategi dan metode yang gunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

 Menurut Yulianto (2020). Pada proses pembelajaran, “komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pembelajaran dalam pendidikan adalah guru, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subyek dan objek belajar, bagaimanapun bagusnya dan idealnya kurikulum pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka semuanya kurang bermakna.Guru yang baik adalah guru yang bertanggung jawab, guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Dalam Undang- Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan ”Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas secara profesional.

 Standar Nasional Pendidikkan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelelolaan pembelajaran peserta didik, meliputi: pengeloaan kelas, strategi peajran cara belajar siswa pemanfatan teknologi dan asesmen.

 Indikator merupakan hal yang cukup penting untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Anni (2012) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan perubahan peserta didik tergantung apa yang dipelajari oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan sesuatu yang menghasilkan perubahan pada siswa, perubahan itu dapat berupa pengetahuan pemahaman, keterampilan dan sikap. Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

 Hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan ulangan umum siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa yaitu faktor internal seperti kecerdasan anak, kemampuan belajar, dan kesiapan belajar anak. Dan faktor eksternal seperti sekolah, keluarga, dan lingkungan. Diantara beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan salah satunya diperlukan guru yang berkualitas dan berkompetensi. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat di simpulkan, Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

 Namun berdasarkan hasil wawancara yang di lakuan penulis pada tanggal 16 juni 2021 dengan Ibu Hata Fauzia S.Pd., S, Si selaku guru mata pelajaran Biologi kelas X SMA Negeri 9 Malang, semenjak adanya wabah virus Covid-19 di Indonesia, proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMA Negeri 9 Malang seluruhnya di laksanakan secara *daring* di mulai dari bulan Maret tahun 2020. Guru- guru harus bekerja semaksimal mungkin untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran daring dimana pembelajaran daring di sini merupakan yang pertama kalinya sehingga gurupun turut mempersiapkan diri dan berusaha menyampaikan materi semaksimal mungkin sehingga tujuan pembelajaran sesuai yang di inginkan sabagaimana yang sudah di rencanakan sesuai program semester. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *e-front*. Namun dalam pembelajaran siswa dan guru kurang interaktif dalam berkomunikasi dikarenakan waktu yang kurang maksimal, jika siswa memiliki kendala terhadap pemahaman yang kurang pada proses pembelajaran seberapa siswa lebih bertanya secara personal kepada guru dibandingkan dengan pembelajaran virtual secara langsung.

 Pembelajaran daring di kelas kurang efektif karena waktu yang terbatas, contonya pembelajran yang di terapkan sekarang yaitu pembelajran konsepual, pembelajaran tatap muka yang terbatas atau jarang pertemuan tatap muka secara daring seperti menggunaan ( *zoom meeting* ) bahkan tidak bisa melakukan praktikum secara langsung. Di lihat dari hasil belajar siswa masi ada siswa memiliki nilai di bawa KKM, untuk memperbaiki nilai siswa biasanya melakukan remidial, mengenai hal tersebut ada beberap siswa yang perlu diingatkan terus menerus untuk mengumpulkan tugas secara daring.

 Pembelajaran daring juga berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif . Adapun yang dapat dilihat dari pratik pedagogik guru yaitu strategi perencanaan pembelajaran, pendekatan motivasi siswa, meningkatkan aktivitas belajar dan menyediakan lingkungan belajar yang interaktif bersama siswa. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian “***hubungan Praktik Pedagogik Pembelajaran daring Biologi dengan hasil belajar siswa kelas XI di SMA N 9 Malang pada Masa Pandemi Covid-19.***

**Metode Penelitian**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto,* artinya penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian dilakukan dengan merujuk kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai hubungan paraktik kompetensi pedagogik dengan hasil belajar Siswa kelas XI SMAN 9 Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain. Dalam hal ini adalah korelasi hubungan kompetensi praktik pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 9 Malang. Berdasarkan judul yang diangkat dan permasalahan yang ada Penulis menggunakan metode *survey* dengan teknik analisis korelasi dalam *survey*, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket atau kuesioner. Umumnya pengertian *survey* dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi.

 Variable dalam penelitian ini yaitu : kompetensi pedagogik sebagai variable bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik (Ninik, 2015). Hal ini merupakan bagian terpenting untuk diwujudkan oleh setiap guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Indikator praktik pedagogic guru dalam penelitian ini menggunakan indikator dari Hidayat (2019). a. pengelolaan kelas, b. stratgi pembelajaran c. cara belajar siswa, d.pemanfaatan teknologi dan c. asesmen/penilaian. Menurut Bloom dalam Rusmono (2014) adalah perubahan perilaku yang meliputih tiga ranah, yaitu ranah kongnitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Biologi secara daring. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar ulangan harian siswa kelas XI SMA Negeri 9 Malang pada masa pandemi Covid-19.

 Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 9 Malang yang berjumlah populasi 144 siswa dengan dengan 4 kelas masing- masing 36 siswa perkelas. Penelitian ini, penulis mengambil sampel beberapa siswa kelas XI di SMAN 9 Malang dengan teknik *random sampling.* Sampel diambil berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu jika subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika populasi besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih sebagai sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini diambil 23% alassannya karena adanya bebapa peneliti yang melakukan penelitian diwaktu yang bersamaan dengan menggunakan populasi yang sama sehingga untuk mengurangi kesibukan siswa guru matapelajran menyarankan untuk megambil sampel minimum, dari total jumlah siswa yaitu 144 siswa, sehingga total jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 32 siswa. Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Selanjutnya apabila jumlah populasi besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih ( arikunto 2010 ). Pada penelitian ini penulis mengambil sampel sebesar 23% dari 144 populasi dengan cara 32/144x100%=23%.

 Teknik analisis data pada peneliian ini menggunakan analisis statistic deskriptif dan statistic inferensial. Sugiyono (2013) analisis deskriptif adalah statistik untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan Sugiyono (2013) analisis inferensial adalah teknik sitasi yang di gunakan untuk menganalisa data dan sampel dan hasilnya di perlakukan untuk untuk populasi. Sedangkan Sudjono (2008) analisis inferensial adalah statistic yang di gunakan sebagai alat dalam menarik kesimpulan yang bersifat umum dar sekumpulan data yang tela di susun dan di olah. Stelah data terkumpul lengkap, Analisis data di lakukan untuk menghitung persentase data jawaban responden, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik deskriptif presentase dengan rumus yang di kemukakan Sudijono (2008). Memperoleh persenase dari variable praktik pedagogic menggunakan rumus sebagai berikut:$P=\frac{f}{N}X 100\%$ dengan kategori 0% samapai 100% . sedangkan untuk kategori hasil blajar pada penelitian ini menggunakan hasil belajar ulangan harian dari tiga sub materi yaitu (y1) sel, (Y2) struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan dan (Y3) struktur dan fungsi jaringan pada hewan. Yang kemudian akan dikorelasikan menggunakan *IMB SPSS 25,* sebelum dikorelasikan akan diuji prasyarat guna mengetahui penyebaran data.

 Uji persyaratan yang digunakan yaitu, uji normalitas yang dipakai untuk memeriksa kembali data sampel yang telah didapati dengan tujuan apakah populasi data tersebut memiliki sebaran data berdistribusi dengan normal tau tidak. Taraf signifikan untuk menerima maupun menolak keputusan normal atau tidak distribusi data yaitu dengan membandingkan nilai *asymp sig* (2-tailed) dengan nilai α = 0,05. Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model korelasi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Sujarweni 2015). Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov satu arah .

 Unij korelasi Menurut jonathan sarwono (2011) korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan ( *measures of association* ). Kegunaan korelasi *product* momen untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan untuk menyertakan besarnya sumbangan yang variabel satu terhadap lainnya. Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan korelasi produk momen, dengan kriteria penafsian indeks korelasi menurut Sugiyono (2017) 0,80-100 kategori sangat kuat, 0,60 – 0,799 kategori kuat, 0,40-0599 cukup kuat dan 0,20-0399 rendah.

**Hasil dan Pembahasan**

**Hasil Penelitian**

 **Deskripsi Data Penelitian**

**Uji Persyaratan**

 Untuk melihat normalnya data maka akan dilakukan uji normalitas sebagai syarat uji parametris. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara variabel Praktik pedagogic pebelajaran daring biologi terhadap hasil belajar siswa, maka akan dilakukan uji korelasi dengan bantuan program *SPSS*.

**Uji Normalitas**

 Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model korelasi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Sujarweni 2015). Uji normalitas ini dilakukan secara statistic dengan menggunakan analisis one sampel kolmogrov-smirnov ( K-S ) . iji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis. H0 : data residual berdistribusi normal Ha : data residual berdidtribusi tidak normal. Jika nilai signifikan > 0,05 maka H0 diterima artinya data residul berdidtribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak artinya data residual berdistribusi tidak normal (Ghozali,2018). Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini berdasarkan hasil uji normalitas maka data dinyatakan normal yang dijabarkan dalam Tabel 4.6, dari uji normalitas tersebut diperoleh nilai signifikan 0,200 > 0,05 H0 diterima yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

**Uji Korelsi**

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan praktik pedagogik pembelajaran daring Biologi dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics* 25. Hasil uji korelasi antara praktik pedagogik pembelajaran daring Biologi dengan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 9 pada masa pandemi covid-19 diketahui bahwa antara praktik pedagogik pembelajaran daring Biologi dan hasil belajar siswa jika di lihat dari *person corelation* menunjukan bahwa antara kedua variabel memiliki signifikansi dengan nilai 0,575 > 0,05 yang memiliki hubungan sangat lemah dengan nilai r 0,103 Dengan kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan praktik pedagogik dengan hasil belajar siswa rendah

 *.*

**Pembahasan**

**Praktik Pedagogik Pembelajaran Biologi Secara Daring di SMAN 9 Malang dan hasil belajar siswa kelas XI.**

Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 9 Malang, berlangsung secara daring (pembelajaran dalam jaringan) hal ini sudah diterapkan dari awal pemerintah menerapkan WFH (*work from home*). Proses dalam belajar mengajar pada mata pelajaran biologi, sekolah tersebut menggunakan aplikasi *e-front*, *google meet, zoom* dan *watsapp*. Berikut dibawah ini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari responden dengan sampel 32. Untuk mengetahui jumlah skor, kategori, frekuensi, dan persentase yang diperoleh pada praktik pedagogik pembelajaran daring biologi dan hasil belajar siswa siswa kelas XI SMAN 9 Malang dimasa pandemi covid-19, akan dijelaskan dalam **Tabel** berikut:

**Table 1. persentase praktik pedagogik pembeljaran daring biologi dari lima indicator**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Indicator | Totalskor | Persentase |
| 1. | Pengelolaan kelas  | 428 | 66,9% |
| 2. | Strategi pembelajran | 412 | 80,5 % |
| 3. | Cara belajar siswa | 792 | 66,4% |
| 4. | Pemanfaatan teknologi | 278 | 72,4% |
| 5. | Asesmen | 325 | 63,5 % |
| Persentase rata-rata | 69,9% |

 **Sumber : data pribadi**

Sumber data keseluruhan pada tabel 4.3 dijabarkan hasil perolehan dari kelima aspek yang diukur dalam praktik pedagogik pebelajaran daring. Menggunakan 25 butir pernyataan dalam bentuk angket/kuesioner dari 32 responden atau sampel dari total 144 populasi. Pada aspek strategi pelajran memperoleh total 412 skor dengan 80,5% yang termasuk dalam kategori sangat baik, disusul aspek pemanfatan teknologi memperoleh 278 skor dengan 72,4% kategori cukup baik, pada aspek pengelolaan kelas memperoleh 428 skor dengan 66,9% kategori cukup baik sedangkan pada aspek cara belajar siswa memperoleh 792 skor dengan 66,4% kategori cukup baik dan pada aspek asesmen memperoleh 325 skor dengan 63,5%. Total Skor rata-rata dari 5 aspek tersebut memperoleh 2.235 skor dan persesentase rata-rata dari 5 aspek tersebut yaitu 69,9%.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat di simpulkan bahwa praktek pedagogik pembelajran daring biologi kelas XI SMAN 9 Malang memperoleh niai pesentase 69,9%, pada tabel 3.5 penulis menjabarkan taraf persentase yang ditetapakan yaitu angka 50% - 74% termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa praktek pedgogik pembelajaran daring biologi kelas XI SMAN 9 Malang cukup baik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya, dkk (2021) kompetensi pedagogik disuatu kelas dapat dikatakan baik apabila guru mampu memenuhi indicator kompetensi pedagogik dan hasilnya dirasakan oleh siswa dengan melihat respon siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Nana Sudjana, 2005). nilai ualangan harian siswa kelas XI SMA N 9 Malang, semester satu pada masa pandemi covid -19. Ulangan harian dilaksanakan setelah menempuh beberapa materi pokok diantaranya adalah (Y1) sel, (Y2) struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan dan (Y3) struktur dan fungsi jaringan pada hewan. bagi siswa nilai ulangan harian dapat digunakan untuk mengethui kemajuan belajarnya, menjadi pendorong agar lebih giat belajar dan untuk mengetahui apakah cara belajar yang suda dilakukannya tepat atau belum.

**Hubungan praktek pedagogik pembelajaran daring biologi dengan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 9 Malang dimasa pandemi covid-19**

Hasil analisis data angket menunjukan bahwa rata- rata kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Biologi kelas XI SMA Negeri 9 Malang sebesar 69,9%, guru mendapatkan kriteria cukup baik dari responden. Adanya sebagian besar responden mendapat memberikan respon sangat baik. Hal tersebut didukung dari ke-5 indikator praktik pedagogik pembelajaran Biologi di masa pandemi yaitu pengelolaan kelas dengan persentase 66,9% bertaraf cukup baik, strategi pembelajaran 80,5% sangat baik, cara belajar siswa 66,4% cukup baik, pemanfaatan teknologi 72,4% cukup baik dan assesmen 63,5% cukup baik. Hasil belajar Biologi siswa kelas XI menunjukkan bahwa dari 32 sampel memiliki hasil belajar yang dominan tinggi dan memuaskan atau di atas rata-rata. Hal ini menunjukan bahwa kecenderungan hasil belajar Biologi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Malang tergolong dalam kategori cukup baik.

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dengan menngunakan IBM *SPSS* 25 menunjukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara praktek pedagogik pembelajaran daring Biologi dengan hasil belajar siswa, namun dalam taraf sangat rendah. Hal ini ditunjukan dengan nilai signifikansi 0,575 dimana 0,575 >0. 05 Selain itu bedasarkan hasil analisis korelasi sederhana diperoleh nilai korelasi (r) 0,103. Berdsarakan kriteria penafsiran kriteria indek korelasi menurut (Sugiyoni 2010) 0.00-0,199 menunjukan taraf indeks korelasi sangat rendah, sehingga berdasarkan hasil analisis data korelasi diatas menunjukan hubungan praktik pedagogik pembelajaran daring Biologi dengan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 9 Malang sangat lemah. Praktik pedagogik berkaitan erat terhadap hasil belajar.

Hasil belajar yang tinggi dilihat dari praktik pedagogik dalam pelaksanaan melalui interaksi guru dan siswa. Umani (dalam Aziz, 2017) menjelaskan pencapaian hasil belajar diperoleh siswa merupakan faktor penting yang dilihat dari kepribadian dan sikap guru, tingkat pengetahuan guru, metode dan strategi yang digunakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2017) menjelaskan penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir berada pada katergori sangat rendah dengan persentase 20,29% dengan jumlah frekuensi 125 siswa. Pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka memiliki pelaksanaan berbeda seperti pada pembelajran daring waktu dikurangi.

Hal Penguasaan materi merupakan salah satu tujuan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa dalam menerapkan praktik pedagogik yang tepat. Namun dalam penelitian Lindawati, I (2022), kelemahan dari pembelajaran daring yaitu sulit diterapkan apailah sarana dan prasarana tidak mendukung: akses internet yang tidak merata di setiap tempat, tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa. Adaptasi guru terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 diantaranya adalah menggali informasi untuk menambah pemahamannya tentang proses pembelajran daring melalui media internet yang mendukung seperti *google*, *youtube* dan *WhatsApp* dalam proses adaptasi tidak terlepas dari kendala minimnya waktu, tetapi kendala tersebut dapat diatasi dengan baik akibat bantuan dan motivasi berbagai pihak.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa dimasa pandemi Covid-19, berada pada taraf sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,575 dimana 0,575 > 0,05. Selain itu bedasarkan hasil analisis korelasi sederhana diperoleh nilai korelasi 0,103 yang berarti arah hubungan positif. persentse praktik pedagogik berada ditaraf cukup baik dimana rata-rata persentase praktik pedagogik pembelajran daring 69,9% hal ini didukung hasil belajar siswa kelas XI SMAN 9 Malang yang relatif tingi.

**Daftar Pustaka**

*.*

Ambarsari, R. Y. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Bulukerto Wonogiri. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, *8*(1), 28-35.

Anugrahana (2017). Hambatan, solusi, harapann: pembelajran daring selama masa pandemi covid-19. Oleh guru sekolah dasa. *Scholaria. Jurnal pendidikan dan kebudayaan.*

Arikunto, s. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arifa, F. N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19*. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, *XII*(7/I).

Chandler, M. (2017). What is SPSS? Retrieved December 11, 2017, from http://www.uwindsor.ca/its/81/ statistical-software-support-page.

Depertemen Pendidikan Nasional. (2013). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. *Pangondian, Roman A. 2019.* Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS).*

Depertemen Pendidikan Nasional. (2013). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2016). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, *3*(2), 171-184.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Jamaludin, Dindin dkk. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemik Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung* *Djati Bandung*.

Kamelia, L. (2016). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RASA INGIN TAHU DAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

KEMENDIKBUD RI. “Darurat Covid-19, Mendikbud: Kesehatan Pelaku Pendidikan Jadi Prioritas Utama Pemerintah”, *https//: kemdikbud.go.id*, Diakses pada tanggal 20 Juli2020.

Kemenkes. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.  *Komputer & Sains (SAINTEKS).*

Kusumah, E. P. (2016). Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22. Pangkalpinang, Bangk Belitung: LABKOM FE-UBB. doi:https://doi.org/10.5281/zenodo.1143815

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosadakarja.

Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, *7*(1), 127-140.

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung :RemajaRosdakarya, 2013.

Pane, Aprida. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang. Hal.2 (Vol.3)

Pangondian, Roman A*.* (2019)*.* Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan

 Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*. Seminar Nasional Teknologi*

Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, *3*(1), 8-19.

Sardirman, 2015. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja  Grafindo Persada

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuatitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2018. Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2016.

Syarifudin, Albitar S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 31-33* *Taman Kanak-kanak dan Raudatul Athfal.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan TK dan SD.

Taniredja, Tukiran. (2011). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.

Umam, Nova Chotibul (2010). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru danFasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Kelas XI Tamansiswa Kudus.* TidakDiterbitkan. Universitas Negeri Semarang.

Utomo. Puri. (2011). Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar SiswaDengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Surakarta. Ed Vokasi: *Jurnal Pendidikan Tekanik Kejuruan,* 1(1).

WHO. (2020). WHO Director- General’s remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11 Februari 2020 Cited Feb 13rd 2020. Available on: [https://www.whoint/dg/speeches/detail/who-director-generals-remarks-at the-media-briefing-on-2019-ncov- on11-februari-2020](https://www.whoint/dg/speeches/detail/who-director-generals-remarks-at%20the-media-briefing-on-2019-ncov-%20on11-februari-2020). (feb 12th 2021)

Wulandari, D. Y. (2021). Studi tentang pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran di smk negeri 1 cipeundeuy. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, *6*(1), 83-93.

Wulandari, T. (2020). *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*. UNY Press.